

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi

5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 25.0 dan bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang normal dan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan adalah nilai $p > 0,05$.

Hasil uji normalitas pada skala *body image* menunjukkan nilai K-S Z sebesar 0,068 dengan $p = 0,093$. Sedangkan skala kecemasan menunjukkan nilai K-S Z sebesar 0,070 dengan $p = 0,077$. Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan, maka kedua skala diatas berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada lampiran F-1.

5.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas memiliki F hitung sebesar 70.525 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka uji linearitas dalam penelitian ini dikatakan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat karena $p < 0,05$. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada lampiran F-2.

5.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan penghitungan data yang diolah dengan program SPSS 25.0 menggunakan analisis data koefisien *Product Moment* dari Pearson, dapat disimpulkan bahwa hasil penghitungan dalam penelitian ini adalah $r_{xy} = -0,563$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka hipotesis diterima dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *body image* dengan kecemasan. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran G.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan program SPSS 25.0 menggunakan analisis data koefisien *Product Moment* dari Pearson, hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *body image* dengan kecemasan pada pengguna media sosial Instagram dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,563$ dengan $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan semakin tinggi *body image*, maka semakin rendah kecemasan pada pengguna media sosial Instagram. Dalam penelitian terbukti sebanyak 121 responden berada dalam kategori kecemasan sedang dan sebanyak 144 responden berada dalam kategori *body image* tinggi. Sehingga dapat diartikan bahwa *body image* pengguna media sosial Instagram berpengaruh pada kecemasan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Zuraida (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *body image* dengan kecemasan pada karyawan PT. Sea Asih Lines. Dasar dari kesimpulan tersebut diambil dari $r = 0,387$ dengan ρ (*two tailed*) $< 0,01$ dan *Sig. Linearity* = $0,004 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan semakin positif *body image* pada karyawan maka tingkat kecemasan akan semakin rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga pengkategorisasian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penggolongan norma kategorisasi variabel dapat dilihat pada tabel 5.1, sebagai berikut:

Tabel 5.1 Norma Kategorisasi Variabel

Interval	Kriteria
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil penghitungan, maka hasil analisis data dari skala kecemasan dan skala *body image* dapat dirangkum kedalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5.2 Rangkuman Hasil Klasifikasi Kriteria

Variabel	Interval	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Kecemasan	$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 44$	13	9%
	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$44 \leq X < 66$	121	83,4%
	$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$66 \leq X$	11	7,6%
Body Image	$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 40$	-	-
	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$40 \leq X < 60$	1	0,7%
	$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$60 \leq X$	144	99,3%

Tabel 5.2 menunjukkan rangkuman hasil klasifikasi kriteria responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada skala kecemasan, responden dengan kategori kecemasan rendah sebanyak 13 orang atau sebesar 9%, kategori kecemasan sedang sebanyak 121 orang atau sebesar 83,4%, dan kategori kecemasan tinggi sebanyak 11 orang atau sebesar 7,6%. Variabel kecemasan diketahui memiliki mean empirik (Me) sebesar 54,21% dengan standar deviasi 8,873, kemudian untuk mean hipotetik (Mh) sebesar 55% dengan standar deviasi 11. Maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan berada dalam kategori sedang.
2. Pada skala *body image*, responden dengan kategori *body image* rendah tidak ada, kategori *body image* sedang hanya 1 orang atau sebesar 0,7%, dan kategori *body image* tinggi sebanyak 144 orang atau sebesar 99,3%. Variabel *body image* memiliki mean empirik (Me) sebesar 85,03% dengan standar deviasi 7,504, kemudian untuk mean hipotetik (Mh) sebesar 50% dengan standar deviasi 10. Maka dapat disimpulkan bahwa *body image* berada dalam kategori tinggi.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 145 orang dengan kriteria merupakan pengguna aktif media sosial Instagram berusia 18-24 tahun. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan data dari NapoleonCat, per

Desember 2021 yang menyatakan bahwa pengguna terbanyak media sosial Instagram di Indonesia merupakan kelompok usia 18-24 tahun yaitu sebanyak 37,2% terdiri dari 20% perempuan dan 17,2% laki-laki (Instagram Users in Indonesia - December 2021 | NapoleonCat, 2021).

Tabel 5.3 Kategori Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	31	21,4%
Perempuan	114	78,6%
Total	145	100%

Tabel 5.3 menunjukkan kategori jenis kelamin dari responden. Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 114 orang atau sebesar 78,6% dan responden laki-laki sebanyak 31 orang atau sebesar 21,4%.

Tabel 5.4 Kategori Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18	22	15,2%
19	31	21,4%
20	26	18%
21	18	12,4%
22	20	13,8%
23	23	15,9%
24	5	3,5%
Total	145	100%

Tabel 5.4 menunjukkan kategori usia responden. Berdasarkan usia, diketahui bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi adalah responden yang berusia 19 tahun sebanyak 31 orang (21,4%), responden berusia 18 tahun sebanyak 22 orang (15,2%), responden berusia 20 tahun sebanyak 26 orang (18%), responden berusia 21 tahun sebanyak 18 orang (12,4%), responden berusia 22 tahun sebanyak 20 orang (13,8%), responden berusia 23 tahun sebanyak 23 orang (15,9%), dan responden berusia 24 tahun sebanyak 5 orang (3,5%).

Berdasarkan hasil penjabaran diatas, data yang telah dianalisis memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *body image* dengan kecemasan pada pengguna aktif media sosial Instagram. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi *body image* pengguna media sosial Instagram, maka semakin rendah kecemasan yang dialami. Berlaku pula untuk sebaliknya, semakin rendah *body image* maka semakin tinggi pula kecemasan yang dialami oleh pengguna media sosial Instagram. Dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berada dalam kategori kecemasan sedang 83,4% (121 orang) dengan kategori *body image* tinggi yaitu 99,3% (144 orang).

5.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, meskipun telah diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah namun penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan, sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pengambilan data yang dilaksanakan secara *online* menimbulkan beberapa keterbatasan seperti peneliti tidak dapat memerhatikan dan melihat langsung kondisi responden di lapangan ketika mengisi kuesioner. Kemudian, hasil dari penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh paham atau tidaknya responden mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.
2. Kurangnya data demografis mengenai pengguna media sosial Instagram seperti asal daerah dan tingkatan penentuan keaktifan dalam menggunakan Instagram.